



EDUKASI KESEHATAN ANEMIA PADA KEHAMILAN

Oleh

Joice Cathryne^{1*}, Adventina Delima Hutapea², Fransiska Ompusunggu³, Iradewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Harapan

E-mail: ^{1*}joice.cathryne@uph.edu

Article History:

Received: 06-03-2025

Revised: 28-03-2025

Accepted: 09-04-2025

Keywords:

Anemia, Kehamilan,
Kematian Ibu

Abstract: Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu permasalahan kesehatan dunia yang 75% disebabkan oleh perdarahan hebat. Perdarahan saat persalinan menjadi penyebab utama kematian ibu hamil dan bayinya. Banyak ibu hamil yang mengalami anemia yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, pola makan yang tidak sesuai dan tidak melakukan pemeriksaan antenatal care. Tujuan kegiatan ini untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Kegiatan ini dilaksanakan dengan interaktif, kegiatan pre-test dan post-test, pemaparan materi edukasi serta tanya jawab. Peserta kegiatan ini dihadiri 26 ibu hamil. Hasil kegiatan ini didapatkan terjadi peningkatan rerata pengetahuan sebesar 13.7%. Pengetahuan yang meningkat diharapkan ibu dapat menjaga kehamilannya agar tetap sehat dan terhindar dari anemia serta dapat mengurangi angka kematian ibu dan anak.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi pada wanita mulai dari konsepsi, terbentuknya embrio, perkembangan janin hingga persalinan. Kehamilan dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada wanita baik secara fisiologis maupun psikologis[1]. Anemia adalah kondisi menurunnya hemoglobin di dalam darah. Ibu hamil dikatakan mengalami anemia saat kadar hemoglobin <11 g/dL pada trimester I dan III atau <10,5 g/dL pada trimester II[2]. Menurut data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), pada angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2022 berjumlah 4.005 yang mengalami peningkatan di tahun 2023 sebanyak 4.129. Bulan Januari 2023 angka kematian ibu per 100 ribu kelahiran hidup berada di kisaran 305, angka ini membuat Indonesia berada di posisi kedua dengan angka kematian ibu tertinggi di ASEAN. Penetapan capaian baru di tahun 2024 untuk AKI di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, maka diperlukan usaha dan rencana yang lebih optimal lagi untuk mencapai target SDGs dengan target kematian ibu kurang dari 70 dari per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030[3].

Berdasarkan data profil Kabupaten Bogor pada tahun 2019 terdapat 40.28% kematian ibu yang disebabkan karena perdarahan[4]. Perdarahan saat persalinan umumnya disebabkan karena terjadinya anemia pada kehamilan, anemia juga dapat menyebabkan resiko lainnya seperti persalinan prematur, bayi mengalami anemia, berat badan bayi lahir



rendah dan ibu beresiko mengalami perdarahan saat persalinan yang dapat mengakibatkan kematian[5]. Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia pada kehamilan sering menjadi sebab kematian ibu hamil, sehingga diperlukan pemantauan status kesehatan ibu. Berdasarkan data di tahun 2020 ada sebanyak 14 kejadian ibu hamil yang meninggal karena anemia, yang pada tahun 2021 kasus ini mengalami peningkatan menjadi 17 kejadian ibu hamil yang meninggal karena anemia, hal tersebut disebabkan karena kurang informasi dan pengetahuan, faktor kemiskinan dan jarak ke fasilitas yang jauh [4], dan berdasarkan wawancara didapati ibu hamil yang terkena anemia di wilayah puskesmas Citaringgul dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil, untuk itu tim PkM tertarik untuk memberikan kegiatan pemberian edukasi anemia pada kehamilan di Desa Citaringgul Bogor.

Domain utama yang membentuk sikap seseorang adalah pengetahuan, ibu hamil perlu memahami dan mengetahui resiko dari anemia serta pencegahannya[6]. Pengetahuan yang baik akan membentuk tindakan dan perilaku yang konsisten. Edukasi kesehatan pada ibu hamil tentang anemia yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan ibu akan rajin untuk memeriksakan kandungannya agar kesehatan kehamilannya dapat terpantau. Menurut Notoatmodjo informasi-informasi yang didapatkan dapat menambah pengetahuan dan mempengaruhi kesadaran seseorang dalam berperilaku dalam mewujudkan kehamilan yang hebat[7].

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan wawancara kepada kepala TP PKK dan data yang diperoleh digunakan untuk bahan penyusunan proposal. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini membuat proposal kegiatan berdasarkan topik masalah yang ada di Desa Citaringgul dan hal ini sudah didiskusikan bersama dengan mitra untuk membahas masalah anemia pada kehamilan kepada ibu hamil.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Kamis tanggal 12 Desember 2024 pada pukul 11.00 – 14.00 WIB yang bertempat di aula desa. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pemberian sambutan yang diwakilkan oleh pihak mitra dan kampus Universitas Pelita Harapan. Kemudian para peserta melakukan proses registrasi dan mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman peserta terlebih dahulu mengenai anemia pada kehamilan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi juga sesi tanya jawab, lalu mengerjakan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta setelah menerima edukasi. Apresiasi juga diberikan kepada peserta yang aktif berpartisipasi dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan di akhir, peserta mengisi lembaran evaluasi. Manfaat kegiatan ini bagi peserta adalah peserta dapat mengetahui informasi tentang anemia. Dan dari hasil evaluasi didapatkan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka, dan mereka berharap diadakan kembali kegiatan ini dengan topik kesehatan yang berbeda.



Gambar 1. Kegiatan pemberian edukasi

HASIL

Kegiatan edukasi ini berjalan sesuai dengan rencana dan para peserta begitu antusias mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan tabel 1 didapatkan 53.8% peserta berusia 20-35 tahun.

Tabel.1 Karakteristik peserta

Usia ibu	Jumlah	Persentase
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	14	53.8%
>35 tahun	12	46.2%

Partisipan dalam kegiatan ini melakukan *pre-test* sebelum dilakukan pemberian edukasi anemia pada kehamilan dan setelah pemberian edukasi tersebut selesai para peserta mengerjakan *post-test* dengan soal dan jumlah pertanyaan yang sama. Terdapat 26 peserta yang mengerjakan *pre-test* dan *post-test* dan tabel 2 menunjukkan peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Tabel. 2 Rata-rata nilai pre-post

Partisipan	Rata-rata nilai pre-test	Rata-rata nilai post-test
Edukasi anemia pada kehamilan	78.46	92.17

Peserta juga dalam kegiatan ini juga aktif dalam sesi tanya jawab, mereka sangat antusias dalam memberikan pertanyaan tentang anemia pada kehamilan, resiko jika terjadi anemia dan bagaimana pencegahannya. Kegiatan evaluasi juga dilakukan dengan mengisi lembar evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing peserta. Dan dari hasil evaluasi didapatkan penilaian yang sangat baik dari segi penyajian materi, pemateri, waktu yang tepat dalam kegiatan ini serta peralatan pendukung juga dinilai baik.

DISKUSI

Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari nilai normal. Anemia bisa terjadi kepada siapa saja termasuk



ibu hamil[8]. Berdasarkan tabel 1 didapatkan 53.8% partisipan pada kegiatan ini berusia 20-35 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang sehat dan aman untuk hamil, sedangkan usia kurang dari 20 tahun atau usia lebih dari 35 tahun merupakan usia yang rentan untuk terjadi anemia[9]. Usia ibu hamil < 20 tahun dan > 35 tahun beresiko 3.921 kali terkena anemia saat hamil[10]. Pada masa kehamilan rentan terjadi anemia karena zat besi banyak dibutuhkan oleh plasenta dan janin untuk bertumbuh dan untuk meningkatkan jumlah sel darah ibu. Usia ibu hamil <20 tahun kebutuhan zat besinya akan terbagi untuk janinnya dan pertumbuhan biologis ibu sendiri, sedangkan usia >35 tahun fungsi tubuh sudah tidak optimal lagi dan mudah untuk terkena masalah kesehatan[11].

Hasil dari kegiatan ini juga didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pemberian edukasi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pre-test adalah 78.46 dan nilai rerata post-test adalah 92.17 yang artinya terjadi peningkatan rata-rata sebesar 13.7. Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum dengan mengumpulkan pengetahuan tentang hidup sehat. Salah satu jenis intervensi yang secara khusus ditujukan untuk membantu masyarakat baik individu, kelompok, maupun masyarakat umum untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan kesehatan melalui pendidikan atau bimbingan sering disebut sebagai penyuluhan kesehatan[12]. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan dari Retnaningtyas, dimana terjadi peningkatan pengetahuan mengenai anemia pada kehamilan setelah diberikan edukasi atau penyuluhan[13].

Kehamilan merupakan kondisi reproduksi yang normal yang tetapi jika tidak dijaga dengan baik dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang dapat berdampak buruk pada ibu dan janin yang dikandungnya. Dengan adanya pengetahuan yang baik diharapkan ibu hamil dapat menjaga kehamilannya dengan pola hidup sehat dan melakukan pencegahan terhadap anemia dengan rutin kontrol memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar. Terlihat para peserta sangat antusias, sehingga dapat disimpulkan hasil penyuluhan edukasi dari seluruh peserta memahami tentang anemia pada kehamilan seperti risiko, tanda dan gejala dan tahu cara melakukan pencegahan anemia. Seluruh proses pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan tidak ada kendala yang berarti. Selanjutnya diharapkan adanya perilaku para peserta dalam merawat kehamilannya dapat terus berjalan dengan baik sehingga komplikasi kehamilan seperti anemia bisa dicegah dan proses kehamilan dapat berjalan dengan baik dan sehat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah memberikan dukungan dan mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dengan nomor PkM:PM-048-FoN/VII/2024.

DAFTAR REFERENSI

- [1] A. Rahmawati and R. C. L. Wulandari, "Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women Toward Health Status of Mother and Baby," *J. Kebidanan*, vol. 9, no. 2, pp. 148-152, 2019, doi: 10.31983/jkb.v9i2.5237.



- [2] F. Rizki, N. I. Lipoeto, and H. Ali, "Hubungan Suplementasi Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Air Dingin Kota Padang," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 6, no. 3, p. 502, 2018, doi: 10.25077/jka.v6i3.729.
- [3] Kemenkes RI, "Webinar Save Mother Save The Nation." Accessed: Mar. 24, 2023. [Online]. Available: <https://lms.kemkes.go.id/courses/f5ce874c-e40f-43e2-96f4-eb396276787c>
- [4] Dinkes Kab Bogor, *Profil Kesehatan Kabupaten Bogor 2019*. Bogor, 2020.
- [5] R. A. Pohan, "The Relationship Compliance with Fe Tablet Consumption with Anemia in Pregnant Women," *Int. J. Public Heal. Excell.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–31, 2022, doi: 10.55299/ijphe.v1i1.7.
- [6] H. K. Ibrahim, M. D. El Borgy, and H. O. Mohammed, "Knowledge, attitude, and practices of pregnant women towards antenatal care in primary healthcare centers in Benghazi, Libya," *J. Egypt. Public Health Assoc.*, vol. 89, no. 3, pp. 119–126, 2014, doi: 10.1097/01.EPX.0000455673.91730.50.
- [7] S. Notoatmodjo, [*Health and Behavioral Science Promotion*]. Rineke Cipta, 2014.
- [8] Kemenkes RI, *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*, vol. 5, no. 4. 2023. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>
- [9] V. Gusnidarsih, "Hubungan Usia Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan," *J. Asuhan Ibu dan Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 35–40, 2020, doi: 10.33867/jaia.v5i1.155.
- [10] S. A. Sari, N. L. Fitri, and N. R. Dewi, "Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro," *J. Wacana Kesehat.*, vol. 6, no. 1, p. 23, 2021, doi: 10.52822/jwk.v6i1.169.
- [11] I. Tanziha, L. J. Utama, and R. Rosmiati, "Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil di Indonesia," *J. Gizi dan Pangan*, vol. 11, no. 2, pp. 143–152, 2016, doi: 10.25182/jgp.2016.11.2.%p.
- [12] I. Nurmala, F. Rahman, A. Nugroho, N. Erlyani, N. Laily, and N. . Anhar, *Promosi Kesehatan*, 1st ed. Surabaya: Airlangga university press, 2018. [Online]. Available: [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)
- [13] E. Retnaningtyas *et al.*, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut.," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 25–30, 2022, doi: 10.34306/adimas.v2i2.553.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN